

Socialization of Product Packaging in The Women Farmers' Group Tunas Harapan, Timusu Village, Liliriaja District, Soppeng District

Sosialisasi Kemasan Produk Kelompok Wanita Tani Tunas Harapan Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Arminas*¹

¹Program Studi Teknik Perawatan Mesin, Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng, Indonesia

*e-mail: arminas@akom-bantaeng.ac.id

Abstract

The program article delves into the critical need for product packaging awareness and training within the Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan, a women's farming group situated in Desa Timusu, Liliriaja District, Soppeng Regency, Sulawesi Selatan. In this agricultural community, KWT Tunas Harapan is crucial for farming, including growing crops and processing goods. However, despite their substantial agricultural output, the group faces challenges related to packaging their products effectively. Lack of packaging expertise can harm product quality, waste resources, and limit market success. This article stresses the need to educate KWT Tunas Harapan members on effective packaging practices. Knowing how to package products effectively is crucial for improving quality, shelf life, and protection against damage and weather. KWT Tunas Harapan aims to achieve these benefits through informed packaging. Ultimately, this initiative seeks to improve the livelihoods of the group's members and foster sustainable agricultural practices within the Desa Timusu community.

Keywords: Marketing of Agricultural Products, Packaging, Timusu Village

Abstrak

Artikel program ini menggali kebutuhan penting akan kesadaran dan pelatihan pengemasan produk dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan, sebuah kelompok tani perempuan yang terletak di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Dalam komunitas agraris ini, KWT Tunas Harapan berperan penting dalam bertani, termasuk bercocok tanam dan mengolah barang. Namun, meskipun hasil pertanian mereka besar, kelompok ini menghadapi tantangan terkait pengemasan produk mereka secara efektif. Kurangnya keahlian pengemasan dapat merusak kualitas produk, menyia-nyiakan sumber daya, dan membatasi keberhasilan pasar. Artikel ini menekankan perlunya mendidik anggota KWT Tunas Harapan mengenai praktik pengemasan yang efektif. Mengetahui cara mengemas produk secara efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas, umur simpan, dan perlindungan terhadap kerusakan dan cuaca. KWT Tunas Harapan bertujuan untuk mencapai manfaat tersebut melalui kemasan yang informatif. Pada akhirnya, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan anggota kelompok dan mendorong praktik pertanian berkelanjutan di masyarakat Desa Timusu.

Kata kunci: Desa Timusu, Pemasaran Produk Pertanian, Product packaging

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Liliriaja merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan kondisi geografis dan topografi, menjadikan posisi Kecamatan Liliriaja sangat strategis dengan aksesibilitas tinggi, karena merupakan salah satu penyangga ibukota Kabupaten Soppeng yang memiliki peluang pengembangan ekonomi melalui keterkaitan wilayah, selain itu juga merupakan daerah yang sangat potensial dibidang pertanian, perkebunan, peternakan. Pusat pemerintahan berada di Cangadi, Kelurahan Appanang, Kecamatan Liliriaja Wilayah meliputi 3 (tiga) Kelurahan dan 5 (lima) desa yaitu Kelurahan Appanang, Kelurahan Galung, Kelurahan Jennae, Desa Timusu, Desa Barang, Desa Jampu, Desa Rompegading, Desa Pattojo, Salah satu Desa yang menjadi Bagian dari Kecamatan Liliriaja adalah Desa TIMUSU merupakan Desa hasil pemekaran dari Desa Pattojo, Nama Desa Timusu diambil dari Lagenda Desa yang dahulu kala selalu terjadi peperangan. Karena penduduk tidak mau lagi berperang dalam bahasa bugis TEA MA'MUSU maka mereka mencari tempat untuk mengungsi dan sampailah mereka pada sebuah Goa, mereka kemudian berdiam dalam Goa tersebut Maka Tersebutlah Goa tersebut dinamai GOA TIMUSU yang berasal dari kata "La Tea" berarti Tidak Mau "Ma'Musu" artinya berperang yang artinya Tidak Mau Lagi berperang.

Pusat Pemerintahan Desa Timusu terletak di Kampung TengapadangE,.Luas Wilayah Desa Timusu adalah 1.500 Ha² meliputi Tanah Sawah, Tanah kering, Tanah Basah, Tanah Perkebunan dan Tanah Hutan.Secara geografis Desa Timusu terletak diantara 4° 06' 00" – 4° 32' 00" Lintang Selatan dan 119° 42' 18" – 120° 06' 13" Bujur Timur, terletak sekitar 180 km disebelah utara Kota Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Timusu memiliki temperature udara antara 24° – 30° C, keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang, dan curah hujan rata-rata 175 mm dan 123 hari hujan pertahun.

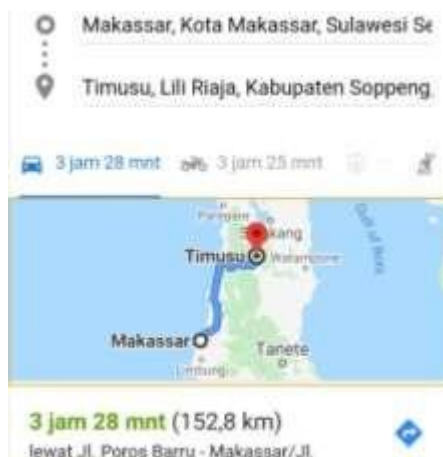
Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan di Desa Timusu telah lama berperan dalam menghasilkan berbagai produk pertanian seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan produk olahan lainnya (Wirya, 1999). Namun, meskipun produksi pertanian mereka cukup baik, mereka masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kemasan produk-produk mereka (Stanton, 1988). Kemasan produk yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga melindungi kualitas dan keamanan produk, serta meningkatkan daya tahan produk terhadap kerusakan dan perubahan cuaca (Kotler, 1986). Sayangnya, kesadaran mengenai pentingnya kemasan produk pertanian dan praktik-praktik terbaik dalam kemasan seringkali masih kurang di kalangan anggota KWT Tunas Harapan (Swan, 1997). Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas produk, pemborosan sumber daya, serta kesulitan dalam memasarkan produk-produk pertanian mereka (Arntson, Amy E, 1988).

Pentingnya Sosialisasi Kemasan Produk adalah sosialisasi kemasan produk pada Kelompok Wanita Tani Tunas Harapan di Desa Timusu adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk pertanian mereka dan memastikan kesinambungan usaha pertanian (A.A Gde Rai Remawa, 2009). Dengan memahami konsep kemasan yang baik, anggota KWT Tunas Harapan dapat: Meningkatkan daya tarik produk: Kemasan yang menarik dapat membantu produk-produk pertanian mereka lebih mudah dikenali oleh konsumen (Cenadi, Christine, 1999). Selanjutnya untuk memperpanjang umur simpan produk: Kemasan yang baik melindungi produk dari kerusakan fisik dan perubahan cuaca yang dapat mengurangi kualitas produk. Manfaat lainnya adalah meningkatkan daya tahan

produk: Kemasan yang benar juga membantu produk lebih tahan lama dan mempertahankan rasa dan nutrisi (Cotton, Bob, 1990).

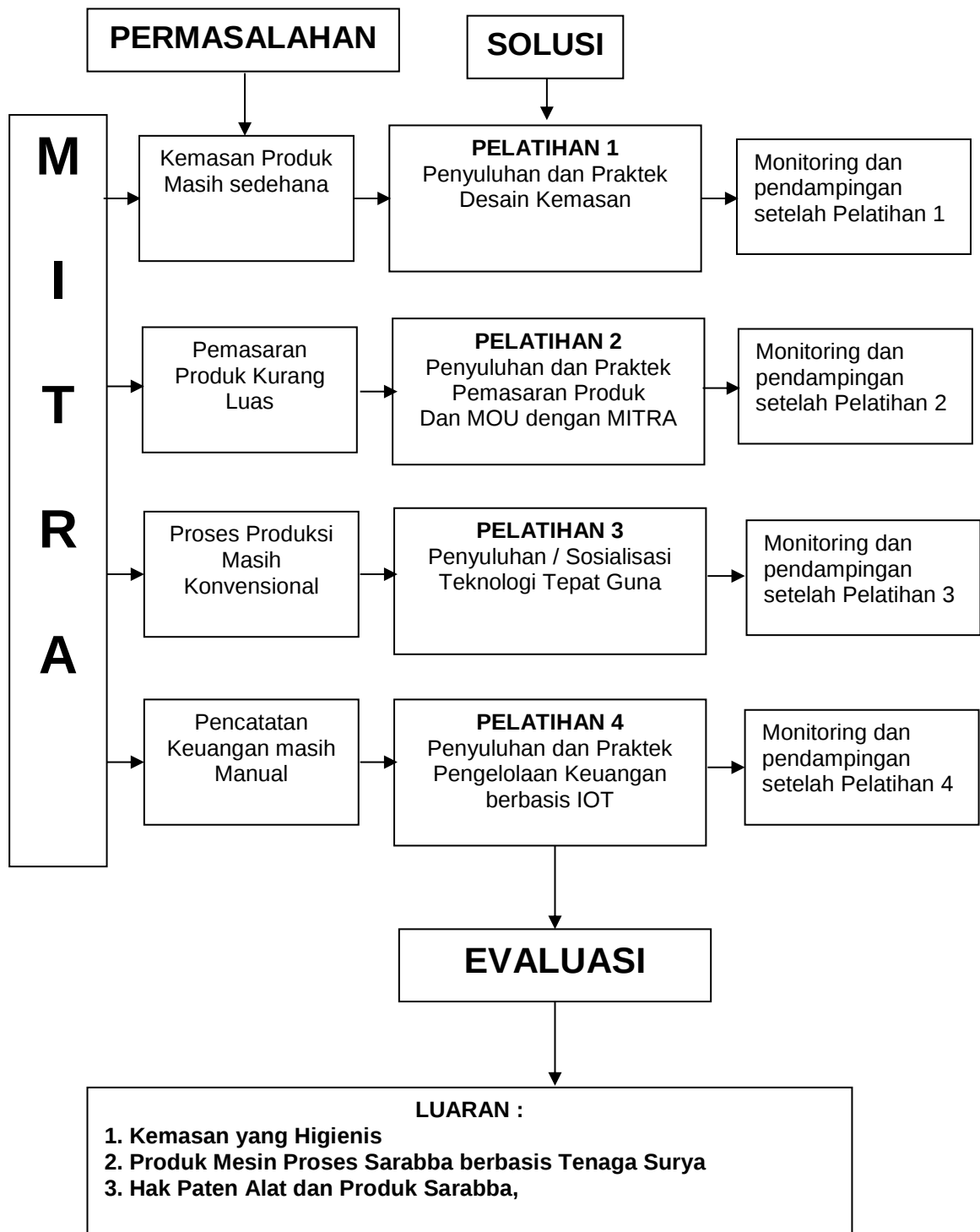
2. METODE

Lokasi pelaksanaan kegiatan dengan informasi jarak dari Lokasi Perguruan Tinggi dengan Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten soppeng = 152,8 KM.



Gambar 1 Lokasi Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan Ibm Sosialisasi Kemasan Produk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Harapan Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada (Hisrich etc, 1991).



Gambar 2 Diagram Pemecahan Masalah (Holland, 1992)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan kegiatan ini akan terlihat sampai sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan, diukur melalui kuesioner, disamping itu target atau luaran dari kegiatan ini akan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Timusu, khususnya untuk KWT Tunas Harapan yang mengolah hasil pertanian (jahe) menjadi Minuman instan (Sarabba) (Kartajaya, 1996).



Gambar 3 Produk Siap dikemas



Gambar 4 Produk dikemas dengan Alat sederhana



Gambar 5 Desain Kemasan tanpa label (sebelum adanya Sosialisasi)

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi Kemasan, KWT Tunas Harapan kembali mendesain kemasannya bentuk kemasan sekunder dalam kotak yang dibimbing oleh Tim pendamping Bina Desa dari Politeknik ATI Makassar, seperti yang terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 6 Inovasi Awal (dengan menambahkan label produk)



Gambar 7 Produk Sarabba dalam Kemasan Sekunder

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan pada KWT Tunas Harapan dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan pemahaman peserta menjadi Meningkatkan tentang perlunya Kemasan produk sesuai dengan fungsinya. Mengingat besarnya manfaat kegiatan Sosialisasi ini, selanjutnya sebagai saran perlu Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini agar pelaku-pelaku usaha di kelompok lain lebih termotivasi dan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arntson, Amy E (1988). *Graphic Design Basics*. Holt, Reinhart and Winston, Inc., Orlando.
- A.A Gde Rai Remawa (2009). *Puslitdes ISI Denpasar/Ddo Bali, Makalah berjudul “ Desain Kemasan Produk Makanan”*. yang disampaikan pada Pelatihan Desain Kemasan Makanan di Desa Dangin Puri Kaja, Denpasar, 4 Desember 2009
- Cenadi, Christine S., (1999) *Elemen-elemen dalam Desain Komunikasi Visual*. Jurnal Nirmanavolume 1 nomor 1, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 1999.
- Cotton, Bob. (1990). *The New Guide to Graphic Design*. Phaidon, Oxford.
- Hisrich, Robert D. & Michael P. Peters. (1991) *Marketing Decisions for New and Mature Products*. Macmillan Publishing Co., New York.
- Holland. (1992) DK. *Great Package Design— Creating Competitive Edge*. Rockport Publishers, Inc., Minnessota.
- Kartajaya, Hermawan. 1996. *Marketing Plus. Siasat Memenangkan Persaingan Global*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kotler, Philip. 1987. *Marketing 1*. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1987. Nitisemito, Alex S. *Marketing*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Stanton, William J. & Y. Lamarto. 1988. *Prinsip Pemasaran*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Swann, Allan. 1997. *The New Graphic Design School*. New Burlington Books, London.
- Wirya, Iwan. 1999. *Kemasan yang Menjual*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.